



Jurnal Islamika Granada

Available online <https://penelitimuda.com/index.php/IG/index>

Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi

Teacher's Effort In Increasing Student's Learning Interest In Fiqih Lessons In Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City

Muhammad Jumaanuddin Mashudi*

Fakultas Tarbiyah, Institut Keislaman Abdullah Faqih, Indonesia

*Corresponding author: jumaanuddin@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Upaya Guru Dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. Adapun yang menjadi sandaran pelaksanaan penelitian ini Prestasi belajar siswa, Kendala dan upaya guru dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, sedangkan jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu mengumpulkan data memaparkan apa adanya tentang Upaya Guru Mata Pelajaran Fiqih Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. Dalam penelitian kualitatif lapangan ini tidak menggunakan rumus atau hitungan, tetapi dengan menggunakan analisa data seperti analisis Domain, Taksonomi dan komponensial yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi agar menjadi lebih valid dengan triangulasi dan penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah: (a) Ingin mengetahui Bagaimana Upaya Guru dalam meningkatkan Prestasi Belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. (b) Ingin mengetahui Apa kendala yang di hadapi Guru dalam meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi. (c) Ingin mengetahui Bagaimana upaya gurudalam mengatasi kendala dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi.

Kata Kunci: Upaya Guru; Prestasi Belajar; Pelajaran Fiqih

Abstract

This study discusses the efforts of teachers in improving student achievement in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City. As for the implementation of this research, student achievement, obstacles and teacher efforts in improving student achievement. This research was conducted with a qualitative approach, while the type of this research is descriptive, namely collecting data describing what it is about the Efforts of Fiqh Subject Teachers in Improving Student Learning Achievement at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City. using data analysis such as Domain, Taxonomy and componential analysis obtained from the results of observations, interviews, and documentation to make it more valid by triangulation and drawing conclusions. The aims of this research are: (a) Want to know how the teacher's efforts in improving student achievement in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City. (b) Want to know what are the obstacles faced by teachers in improving student achievement in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City. (c) Want to know how the teacher's efforts in overcoming obstacles in improving student achievement in fiqh subjects at Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Jambi City.

Keywords: Teacher's Effort; Learning achievement; Fiqh Lessons

How to Cite: Mashudi, M. J., 2020, Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi *Jurnal Islamika Granada*, 2 (3): 95-108.

PENDAHULUAN

Dalam rangka mencapai tujuan Pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya, dibutuhkan guru yang profesional dan mempunyai kompetensi untuk memenuhi tuntutan perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju, sehingga mampu bersaing baik di forum regional, nasional maupun internasional.

Guru yang profesional mempunyai tiga tugas pokok yang meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan-keterampilan pada siswa.

Memasuki era globalisasi yang ditandai dengan kemajuan ilmu dan teknologi yang semakin hari semakin pesat perkembangannya sehingga menuntut perubahan yang mendasar dalam berbagai bidang baik politik, ekonomi, budaya dan termasuk pendidikan. Inilah tantangan mutakhir manusia abad ini yang perlu diberi jawaban oleh lembaga kependidikan kita, terutama lembaga kependidikan Islam dimana norma-norma agama senantiasa dijadikan sumber pegangan. Dalam pendidikan perubahan tersebut menuntut berbagai tugas yang harus dikerjakan secara ekstra oleh para tenaga kependidikan sesuai dengan peran dan fungsinya masing-masing, mulai dari tingkat yang atas sampai ketinggian yang rendah.

Demikian pula dampak perubahan yang terjadi di masyarakat secara otomatis akan terefleksi dalam kehidupan sekolah, karena sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari masyarakat. Hal yang perlu diingat adalah bahwa semua persoalan dan perubahan yang terjadi di masyarakat itu berada di "*depan pintu*" sekolah, karena sekolah berada di titik sentral suatu masyarakat.

Sekolah sebagai salah satu faktor paling penting dalam memberi pengaruh terhadap pembentukan karakter dan pengetahuan seseorang. diantaranya pengetahuan dalam hukum islam dan pelaksanaannya dalam kehidupan sehari-hari, bahkan dalam ajaran islam ditegaskan bahwa salah satu ciri muslim adalah aktif melakukan ibadah yang wajib dilaksanakan dengan didasari pengetahuan tentang hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran islam. untuk mencapai tujuan tersebut, maka perlu adanya upaya agar pendidikan agama islam dilaksanakan dengan persiapan yang matang, mendasar dan terpadu, jadi guru mata pelajaran fiqh tidak hanya mengembangkan intelektual anak didik saja, tetapi berupaya untuk membentuk batin dan jiwa agama sehingga anak melaksanakan apa yang telah di ajarkan oleh guru mata pelajaran fiqh. akhirnya kelak anak didik menjadi seorang yang taat kepada agama serta mempunyai pengetahuan dalam hukum-hukum agama dan dapat mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga akan tercapai kebahagiaan dunia akhirat.

Di MTs Nururroddiyah Kota Jambi ada beberapa permasalahan atau kendala yang menyebabkan kurangnya prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh Mengingat waktu yang tersedia untuk menerima pengajaran Fiqh sangat terbatas, yaitu hanya 2 x 40 menit saja dalam seminggu, sedangkan materi yang harus diberikan banyak, dan menghadapi kemampuan anak yang berbeda-beda dengan latar belakang pendidikan,

ekonomi, dan lingkungan keluarga yang berbeda. Serta dikarenakan prestasi belajar siswa pada bidang studi Fiqih ini masih perlu untuk ditingkatkan lagi, agar nantinya siswa memiliki pengetahuan dan mampu melaksanakan hukum-hukum Islam dengan baik dan sesuai dalam kehidupan sehari-hari, selain itu masih adanya sebagian siswa yang memandang mata pelajaran Fiqih ini sebelah mata dan menganggap remeh, serta kurang semangatnya siswa untuk belajar Fiqih juga merupakan penyebab mengapa guru mata pelajaran fiqih perlu meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih ini, seorang guru Fiqih yang baik adalah guru yang mampu meningkatkan prestasi siswa dalam keadaan apapun sebagai guru yang mengajar Fiqih, harus dapat menyampaikan materi dengan tepat dan baik. Materi harus dikemas sedemikian rupa, serta menyederhanakan materi yang terlalu sulit dan banyak. Apalagi mengingat kemampuan awal yang dimiliki masing-masing siswa berbeda satu sama lainnya, sehingga pengaruhnya besar sekali terhadap kemampuan memahami materi yang disajikan. Selain itu siswa diberikan tugas-tugas, baik tugas yang dikerjakan di kelas maupun tugas-tugas untuk dikerjakan di rumah, menumbuhkan semangat pada diri siswa agar senang terhadap pelajaran Fiqih, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, disamping itu guru juga memberikan nasehat-nasehat yang baik kepada siswa agar melaksanakan segala macam ibadah sesuai dengan hukum-hukum yang berlaku dalam ajaran agama islam.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dan menggunakan jenis penelitian kualitatif studi kasus, karena dalam penelitian ini menelaah kasus yang ada di desa tempat kami melakukan penelitian. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka- angka. Hal itu disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti. dan hal itu yang peneliti lakukan dalam lapangan, perkataan dari informan, kemudian pengamatan peneliti terhadap Guru dan kepala MTs Nururroddhiyah kota Jambi peneliti kumpulkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview dan dokumentasi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan quota sampling dimana sampel terdapat 7 orang yaitu 4 pengajar termasuk kepala sekolah serta 3 siswa yang peneliti rasa ketujuh sampel ini dapat mengungkap hasil dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan dalam meningkatkan Minat belajar siswa pada mata pelajaran fiqih bukan saja terjadi pada Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi saja, tetapi juga pada semua lembaga pendidikan yang lain baik itu formal ataupun non formal. Namuntingkat masalahnya saja yang berbeda.

Permasalahan yang diutarakan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi Bapak H.Imam Mashudi,S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Sebenarnya permasalahan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, bukan saja terjadi pada madrasah kami saja, tetapi juga pada madrasah-madrasah lain. sebelum saya menjadi kepala madrasah Saya sudah menemukan permasalahan seperti ini. Ada yang karena guru mata pelajarannya kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, ada karena kurangnya kurangnya media pembelajaran seperti buku paket, ada karna kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagainya,” (Wawancara, 3 Maret 2020)

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota, peneliti melihat masih banyak siswa yang pasif mengikuti pembelajaran sehingga mempersulit guru untuk melanjutkan ke materi selanjutnya. Permasalahan Upaya dalam meningkatkan Prestasi belajar sisiwa pada mata pelajaran fiqih bukan saja terjadi pada Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi saja, tetapi juga pada semua lembaga pendidikan yang lain baik itu formal ataupun non formal. Namuntingkat masalahnya saja yang berbeda.

Permasalahan yang diutarakan diatas sesuai dengan apa yang disampaikan oleh kepala Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi Bapak H.Imam Mashudi,S.Pd.I, beliau mengatkan:

“Sebenarnya permasalahan upaya guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih, bukan saja terjadi pada madrasah kami saja, tetapi juga pada madrasah-madrasah lain. sebelum saya menjadi kepala madrasah Saya sudah menemukan permasalahan seperti ini. Ada yang karena guru mata pelajarannya kurang menguasai materi pembelajaran yang disampaikan, ada karena kurangnya kurangnya media pembelajaran seperti buku paket, ada karna kurangnya minat siswa dalam mengikuti pembelajaran dan sebagainya,” (Wawancara, 4 maret2020)

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada kela IX Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota, penulis melihat masih banyak siswa yang pasif mengikuti pembelejaran sehingga mempersulit guru untuk melanjutkan ke materi selanjutnya.

Pada kesempatan yang berbeda penulis mencoba menyakan lansung permasalahan ini kepada guru mata pelajaran fiqih yaitu Bapak Narowi,S.Ag beliau mengatakan:

“Dalam kegiatan proses belajar mengajar khususnya pada mata pelajaran yang saya asuh, memang masih banyak siswa yang belum disiplin waktu, seperti seringnya terlambat datang pada jam pelajaran fiqih ini, jadi saya selaku Guru mata pelajaran fiqih saya memberi sanksi atau hukuman kepada siswa yang terlambat dalam mengikuti mata pelajaran yang saya asuh ini, seperti memberi hukuman memberikan hapalan ayat-ayat pendek yang berkenaan dengan mata pelajaran fiqih agar timbul efek jeranya sehingga siswa tersebut datang lebih awal dan tepat waktunya” (Wawancara, 4 Maret 2020)

Agar siswa lebih memahami dalam pembelajaran fiqih ini Pada proses belajar tersebut, penulis melihat hanya beberapa siswa yang bisa atau memahami pembelajaran fiqih ini. Mengenai permasalahan seperti ini, Bapak Narowi, S.Ag mengatakan kepada penulis:

“sebenarnya saya sudah berusaha dan berupaya agar siswa tersebut lebih bisa memahami dan mempraktekkan pembelajaran fiqh dengan baik dan sempurna, dengan harapan agar siswa prestasinya pada mata pelajaran fiqh ini lebih meningkat dan lebih baik lagi serta sempurna dalam praktek dalam pembelajaran fiqh ini”
(Wawancara, 4 Maret 2020)

Dalam pelaksanaannya guru mata pelajaran fiqh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh di Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi mengalami berbagai macam kendala-kendala yang dihadapi seorang guru mata pelajaran fiqh dalam meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya Kelas IX di Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi. Berdasarkan hasil pengamatan penulis berkenan dengan hal diatas terdapat hal yang dapat menjadi kendala dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi khususnya pada kelas IX, adalah kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana, dan kebutuhan perekonomian orang tua.

a. Kurangnya ketersediaan sarana dan prasarana

Tersedianya sarana dan prasarana merupakan salah satu factor yang apat menjadi penunjang meningkatnya kualitas penidikan. tidak bisa dipungkiri bahwa sarana dan prasarana secara tidak lansung termasuk hal yang mempengaruhi belajar siswa dan penentu hasil belajar siswa. Hal tersebut sesuai dengan yang dikatakan oleh Kepala Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi yaitu Bapak H.Imam Mashudi,S.Pd.I, beliau mengatakan:

“Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa setiap upaya yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan tidak mudah membalikan telapak tangan, karena semuanya membutuhkan semua komponen pendidikan termasuk ketersediaan sarana dan prasarana. Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi ini, kami mengakui masih banyak hal yang perlu kami benahi dan kami lengkapi. Apa lagi yang berkenaan dengan kegiatan pembelajaran seperti buku paket pegangan siswa dan sebagainya. Yang diraskan sangat berpengaruh terhadap pretasi belajar siswa”
(Wawancara, 11 Maret 2020)

Berdasarkan pada pengamatan penulis selama di lapangan, penulis melihat kurangnya sarana dan prasarana telah berpengaruh pada jalanya pembelajran. Seperti buku-buku paket pegangan siswa, buku-buku penunjang, dan sebagainya. Sehingga sangat menyulitkan bagi guru untuk membuat siswa lebih meningkatkan prestasi belajarnya.

Sebenarnya permasalahan ketersediaan sarana an prasarana pada tiap-tiap lembaga pendidikan khususnya Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi sudah menjadi maslah yang seringkali ada. Hal ini tentu saja tidak terlepas dari beberpa factor. Diantaranya adlah kurangnya kemampuan tiap-tiap sekolah untuk mengadakan sarana an prasarana tersebut. Karena biasanya hanya mengandalkan bantuan dari pemerintah seperti BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dirasa sangat minim.

Kebutuhan akan sarana dan prasarana merupakan satu kenyataan bahwa Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi ini masih kekurangan segala sarana

dan prasarana tersebut, yang pada akhirnya juga berdampak terhadap prestasi belajar siswa. Pada kesempatan yang lain penulis juga mewawancarai guru mata pelajaran fiqih Bapak Narowi, S.Ag beliau mengatakan tentang tersedianya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran:

“Dengan kondisi yang ada saat ini tentu akan berdampak terhadap jalannya pembelajaran. Mengapa tidak? Karena dengan kurangnya sarana dan prasarana yang ada khususnya buku pegangan siswa, dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Karena mau tidak mau saya mesti hamper 60% waktu jam tatap muka dihabiskan untuk mendikte materi dulu, sehingga waktu untuk menerangkan materi kadang-kadang tidak efektif” (Wawancara, 15 Maret 2020)

b. Kebutuhan perekonomian orang tua

Keberhasilan guru dalam mendidik dan membimbing siswanya bukan hanya berdasarkan pada satu factor keberhasilan saja, melainkan banyak factor-faktor yang lain. Diantara faktor tersebut diantaranya adalah perekonomian orang tua.

Timbul asumsi yang berkembang ditengah-tengah masyarakat bahwa setiap anak yang sudah memasuki Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi ini tidak lagi dibutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang tuanya. Karena sibuk dengan urusan perekonomian keluarga. Sehingga sering kali pihak orang tua semacam acuh dan tidak menghiraukan perkembangan kemampuan anak-anaknya di madrasah ini. Ini adalah pemahaman yang keliru.

Pada masalah ini siswa sering kali untuk dilibatkan dalam mencari kebutuhan perekonomian keluarga. Seperti ada yang bekerja jadi buruh, menjaga warnet, menjaga warung, bekerja di bengkel dan sebagainya. Hal ini tidaklah salah, namun kegiatan siswa diluar jam sekolah lebih banyak dihabiskan untuk memenuhi kebutuhan perekonomian keluarga. Sehingga pada saat pembelajaran berlangsung, banyak diantara siswa yang masih terlibat kelelahan atau ada yang masih mengantuk.

Penulis berusaha mewawancarai kepala madrasah Bapak H. Imam Mashudi, S.Pd.I dia mengatakan:

“Sebenarnya kami dari pihak madrasah telah melakukan komunikasi dengan pihak orang tua siswa supaya memberikan pengawasan kepada anak-anaknya masing-masing. Namun, hanya diawalnya saja mengiyakan, tapi pada akhirnya membiarkan juga karena sibuk untuk memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga mereka. Dan seringkali anak-anak mereka dilibatkan yang secara tidak langsung berpengaruh terhadap siswa ketika mengikuti kegiatan pembelajaran” (Wawancara, 11 Maret 2020)

Seperti yang disampaikan pada penulis dalam wawancara dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak Narowi, S.Ag, beliau mengatakan bahwa:

“komunikasi yang kurang baik inilah termasuk kendala yang sering kali dihadapi Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi khususnya bagi guru mata pelajaran fiqih yang sering dirasakan kurangnya kontrol atau pengawasan dari orang tua siswa tersebut” (Wawancara, 21 Maret 2020)

Pada suatu kesempatan penulis mewawancarai salah seorang siswa Kelas IX yang bernama Budi Hartono, ia mengatakan:

“Kalau dirumah saya setelah pulang dari sekolah saya ikut membantu orang tua saya seperti berdagang, kadang-kadang jadi tukang ojek. Hal ini saya lakukan untuk membantu perekonomian keluarga saya. Karena mereka sendiri sudah sibuk dengan urusan mereka masing-masing” (Wawancara, 22 Maret 2020)

Permasalahan perekonomian keluarga adalah masalah yang tidak bisa dihindari mengingat rata-rata tingkat perekonomian orang tua siswa yang masih kelas menengah kebawah, Hal ini juga sering menjadi kendala bagi sekolah-sekolah lain untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah tersebut, tidak terkecuali di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi.

Betapapun indah dan bagusnya perangkat pengajarandi siapkan dengan sebaik-baiknya, namun hal itu bukan menjadi jaminan meningkatnya prestasi belajar siswa. Guru yang baik akan selalu berusaha mencari dan menemukan cara yang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa, dengan kata lain guru yang kreatif adalah guru yang senantiasa merubah cara dalam menyampaikan materi pelajaran kepada siswa. Hal ini bertujuan agar siswa tidak mengalami kejenuhan dengan cara yang monoton atau tidak berubah. Pada permasalahan rendahnya prestasi siswa pada mata pelajaran fiqih, berbagai upaya telah dilakukan. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Bapak H. Imam Mashudi, S.Pd.I selaku kepala Madrasah beliau mengatakan:

“Permasalahan rendahnya prestasi belajar siswa bukan saja pada mata pelajaran fiqih, tetapi juga pada mata pelajaran lain baik berbasis umum ataupun agama. Namun kami dari pihak madrasah telah melakukan berbagai upaya yang diharapkan dapat meningkatnya prestasi belajar siswa khususnya pada mata pelajaran fiqih. Diantaranya adalah dengan penyediaan sarana dan prasarana seperti buku pegangan siswa, perangkat/ media pembelajaran yang berkenaan dengan masing-masing mata pelajaran seperti alat-alat praktek dan sebagainya. Disamping itu kompetensi seorang guru mata pelajaranpun telah diupayakan dengan berbagai macam bentuk pelatihan dan sebagainya. dengan itu semua diharapkan kepada siswa kami dapat lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang pada akhirnya meningkatnya hasil belajar siswa” (Wawancara, 27 Maret 2020)

Berdasarkan permasalahan dengan rendahnya prestasi belajar siswa dalam pembelajaran fiqih ini, penulis melihat berbagai macam upaya telah dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi yang meliputi menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan strategi mengajar yang bervariasi, dan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang berprestasi.

a. Menyiapkan perangkat pembelajaran

Masalah penting yang di hadapi guru dalam kegiatan pembelajaran adalah memilih dan menemukan materi pembelajaran atau bahan ajar yang tepat dalam rangka

membantu siswa mencapai kompetensi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa dalam kurikulum atau silabus, materi bahan ajar hanya dituliskan secara garis besar dalam bentuk materi pokok.

Di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi pada awalnya sangat sedikit buku-buku panduan yang bisa digunakan untuk menyusun perangkat pembelajaran. Namun sekarang berkat kerjasama yang baik dengan pihak distributor sudah mulai banyak buku-buku tersebut di adakan di marasah ini.

Berdasarkan hal tersebut penulis mewawancarai salah seorang guru yang menjadi pengelola perpustakaan yang bernama Ibu Malina, S.Pd.I beliau mengatakan:

“Untuk saat ini ketersediaan buku-buku penunjang sudah mulai mengalami banyak peningkatan terutama sekali dari jumlahnya seperti buku-buku paket dan buku-buku penunjang kinerja guru. Hal ini diharapkan dapat menjadi faktor meningkatkan prestasi belajar siswa” (Wawancara, 2 April 2020)

Menjadi tugas guru untuk menjabarkan materi pokok tersebut sehingga menjadi bahan ajar yang lengkap. Selain itu, bagaimana cara memanfaatkan bahan ajar juga merupakan masalah. Pemanfaatan dimaksud adalah bagaimana cara mengajarkannya ditinjau dari pihak guru, dan cara mempelajarinya ditinjau dari pihak murid. Termasuk masalah yang sering dihadapi guru berkenaan dengan bahan ajar adalah guru memberikan bahan ajar atau materi pembelajaran terlalu luas atau terlalu sedikit, terlalu mendalam atau terlalu dangkal, urutan penyajian yang tidak tepat, dan jenis materi bahan ajar yang tidak sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai oleh siswa. Berkenaan dengan buku sumber sering terjadi setiap ganti semester atau ganti tahun ganti buku. Hal tersebut senada dengan apa yang disampaikan wakil kepala bidang kurikulum ibu Sri Widiatuti, S.Pd kepada penulis pada kesempatan itu beliau mengatakan:

“Terkadang tuntutan dan tanggung jawab seorang guru sering kali terbentur dengan sering berubahnya sumber belajar yaitu buku yang sering mengalami perubahan dari tahun ketahun. Hal ini mau tidak mau dilakukan karena status madrasah yang masih swasta yang mesti mengikuti penggunaan buku yang ada di MTs N induk. Sehingga dengan segala keterbatasan sarana dan prasarana khususnya sumber belajar sering menjadi hambatan. Namun, kamipun sudah mulai berbenah dengan sengaja menyiapkan dana untuk menstok sumber belajar agar tidak mempersulit guru dalam menyiapkan perangkat mngajarnya” (Wawancara, 2 April 2020)

Dengan tersedianya sumber belajar tersebut perlu disusun rambu-rambu pemilihan dan pemanfaatan bahan ajar untuk mmbanu guru agar mampu memilih materi pembelajaran atau bahan ajar dan memanfaatkannya dengan tepat. Rambu-rambu dimaksud antara lain berisikan konsep dan prinsip pemilihan materi pembelajaran, penentuan cakupan, urutan, criteria dan langkah-langkah pemilihan, perlakuan/pemanfaatan, serta sumber materi pembelajaran.

Pembelajaran berbasis kompetensi didasarkan atas pokok-pokok pikiran bahwa apa yang ingin dicapai oleh siswa melalui kegiatan pembelajaran harus dirumuskan dengan jelas. Perumusan dimaksud diwujudkan dalam bentuk standar kompetensi yang

diharapkan dikuasai oleh siswa. Dalam hal ini tujuan yang hendak dicapai oleh guru mata pelajaran fiqh adalah supaya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqh.

Mengenai mempersiapkan perangkat mengajar, penulis melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran fiqh Bapak Narowi, S.Ag beliau mengatakan:

“Tentunya saya akan belajar dari banyak pengalaman bahwa kesalahan yang paling besar setiap guru adalah kurangnya persiapan dalam menyampaikan kepada materi kepada siswa. jangankan seorang guru seorang petanipun mesti bahkan wajib punya persiapan terlebih dahulu agar mengetahui apa yang akan dilakukan apabila sampai disawah, termasuk juga seorang pedagang, pegawai kantor, bahkan seorang presidenpun atau dengan kata lain setiap profesi mesti punya persiapan terlebih dahulu sebelum bertindak. Tidak terkecuali sebagai seorang guru. Yang bukan cuma sekedar sebuah pekerjaan, namun adalah sebuah profesi yang mesti professional” (Wawancara, 3 April 2020)

Melalui upaya pertama yang dilakukan oleh guru fiqh yaitu dengan mempersiapkan perangkat mengajar yang tepat untuk diterapkan dalam kegiatan pembelajaran diharapkan dapat lebih memfokuskan apa yang meski dilakukan seorang guru dengan berbagai alternative tindakan yang akan dilakukan. Sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

b. Strategi mengajar Yang bervariasi

Strategi mengajar yang bervariasi bertujuan untuk memberikan nuansa baru dalam kegiatan belajar mengajar agar tidak terlalu monoton. Sehingga siswa tidak cepat merasakan bosan dalam mengikuti pembelajaran tersebut. Berkenaan dengan strategi mengajar guru mata pelajaran fiqh Bapak Narowi, S.Ag mengatakan:

“Memang susah bagi saya untuk menyampaikan materi pembelajaran kalau hanya dengan menggunakan satu strategi saja. Hal ini bisa dilihat dari antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran terlihat seperti kurang semangat dan mereka cenderung melakukan kegiatan-kegiatan yang tidak ada hubungannya dengan materi pembelajaran seperti ada yang menggambar, ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya, dan sebagainya. Dengan demikian strategi mengajar yang bervariasi sangat membantu saya dalam menyampaikan materi kepada siswa dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.” (Wawancara, 3 April 2020)

Dalam kesempatan yang lain, penulis juga mewawancarai seorang siswa kelas IX Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi yang bernama Try Afitania berkenaan dengan strategi yang digunakan oleh seorang guru mata pelajaran fiqh, ia mengatakan:

“Pada awalnya kami sering merasa bosan dengan belajar fiqh karena cara yang digunakan oleh guru karena selalau banyak dengan menulis dan ceramah dan begitu terus setiap pembelajaran, sehingga kami kurang bergairah untuk mengikuti pembelajaran dan cepat merasa bosan. Tapi sekarang kami sudah mulai bersemangat lagi mengikuti kegiatan belajar mengajar. Apalagi setelah bapak Narowi, S.Ag

mengajar kami dengan berbagai macam cara yang membuat kami lebih semangat lagi.” (Wawancara, 3 April 2020)

Berdasarkan pengamatan penulis, metode mengajar yang digunakan oleh guru mata pelajaran fiqih meliputi:

- 1) Strategi urutan penyampaian suksesif
Melalui strategi ini guru mata pelajaran fiqih menyampaikan sebuah materi satu demi satu disajikan secara mendalam baru kemudian secara berurutan menyajikan materi berikutnya secara mendalam pula.
- 2) Strategi penyampaian fakta
Dengan strategi ini guru menyajikan materi pembelajaran dengan fakta nama-nama benda, nama tempat, peristiwa sejarah, nama orang, nama lambang, atau symbol, dan sebagainya.
- 3) Strategi penyampaian konsep
Dengan strategi ini guru mata pelajaran fiqih bertujuan agar siswa paham, dapat menunjukan cirri-ciri, unsure, membedakan, dan membandingkan isi materi dengan praktiknya dalam kehidupan sehari-hari.

c. Memberikan Penghargaan (*Reward*)

Memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam mengikuti pembelajaran merupakan salah satu bentuk motivasi atau dorongan yang diberikan guru kepada siswa. Adapun pemberian tersebut bertujuan untuk memberikan semangat agar siswa lebih antusias dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Penghargaan tersebut bisa dalam berbagai macam bentuk seperti memberikan nilai yang tinggi kepada siswa yang berprestasi, memberikan perhatian, atau hadiah langsung yang diberikan guru kepada siswa. Dalam hal memberikan penghargaan kepada siswa dirasakan cukup ampuh dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa hal ini guru sesuai dengan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru mata pelajaran fiqih Bapak Narowi, S.Ag mengatakan:

“Memberikan penghargaan kepada siswa dalam berbagai bentuk seperti membrikan perhatian, bahkan saya memberikan alat-alat tulis seperti buku, pena dan sebagainya terhadap siswa yang berprestasi dalam pembelajaran secara tidak langsung telah membantu siswa membangkitkan kembali antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran karena terhadap siswa yang belum dapat berusaha supaya mendapatkan juga penghargaan yang saya berikan kepada siswa yang lainnya. Dengan demikian diharapkan tentunya akan membuat pembelajaran lebih aktif, namun bentuk pemberian penghargaan itu sendiri masih dalam bentuk kewajaran yang pantas untuk diberikan” (Wawancara, 3 April 2020)

Mengenai hal ini kepala Madrasah Tsanawiyah Nururrodhiyah Kota Jambi Bapak H. Imam Mashudi, S.Pd.I juga mengatakan kepada penulis:

“Pemberian penghargaan kepada siswa memang bukan intruksi saya perintahkan kepada seluruh mejelis guru khususnya pada mata pelajaran fiqih, namun apabila hal itu dirasa sangat membantu dalam meningkatkan prestasi belajar siswa sehingga

dapat pula menambah semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran fiqih ini, kenapa tidak. Karena saya perhatikan hal itu terlihat manjur dalam kegiatan pembelajaran. Apalagi terhadap siswa yang memang kurang berprestasi dan kurang semangat dalam pebelajran.” (Wawancara, 3 April 2020)

Mengenai pemberian penghargaan kepada siswa dirasa sangat efektif untuk menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini seperti yang disampaikan oleh seorang siswa kelas IX yang bernama Sella Marita kepada penulis, ia mengatakan

“Pada awalnya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran fiqih kami terasa kurang bersemangat dan terkesan hanya menunggu apa intruksi dari guru, tapi setelah adanya penghargaan dari guru kami merasa lebih bersemangat sehingga kegiatan belajar mengaar menjadi lebih efektif.” (Wawancara, 3 April 2020)

Hal itu senada dengan yang dikatakan salah seorang siswa kepada penulis bernama Maysaroh, dia mengatakan:

“Pada awalnya kami sangat bosan belajar fiqih, namun pada saat ini kami sudah semangat lagi karena guru akan memberikan kami nilai yang bagus dan akan diberikan penghargaan bagi yang berprestasi.” (Wawancara, 3 April 2020)

Dengan melakukan berbagai upaya diatas, berdasarkan pengamatan penulis prestasi belajar siswa sudah mulai mengalami peningkatan. Hal ini terlihat dari kebanyakan siswa yang komunikatif dengan kegiatan yang dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran seperti aktif untuk senantiasa menghafal materi yang disuruh guru, mulai memberanikan diri dalam mempraktekkan didepan kelas dan aktif bertanya tentang apa yang menurut mereka belum faham. Sehingga terlihat kegiatan pembelajaran jauh lebih hidup.

Upaya guru dalam meningkat minat belajar siswa tidak terlepas dari kompetensi yang di miliki guru tersebut, Kompetensi berasal dari kata bahasa inggris *Competence* yang berarti kecakapan dan kemampuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan) sesuatu. Sedangkan merujuk pada SK Mendiknas No. 048/U 2002, dinyatakan sebagai seperangkat tindakan cerdas yang penuh tanggungjawab yang dimiliki seseorang sebagai syarat untuk dianggap mampu oleh melaksanakan tugas- tugas di bidang tertentu, di dalam pembelajaran kompetensi merupakan kemampuan dasar serta sikap dan nilai penting yang dimiliki siswa telah mengalami pendidikan dan latihan sebagai pengalaman belajar yang dilakukan secara berkesinambungan. Kompetensi ini bersifat individual, dinamis dan berkembang secara berkelanjutan sejalan dengan tingkat perkembangan siswa. Kompetensi adalah dasar terpenting guru. Adapun alasannya dijelaskan oleh Akmal Hawi (2013) mengutip perkataan Gordon yang menjelaskan bahwa aspek atau ranah yang terkandung dalam konsep kompetensi sebagai berikut.

- a. Pengetahuan (*knowledge*), yaitu kesadaran dalam bidang kognitif, kebutuhan belajar dan bagaimana melakukan pembelajaran terhadap peserta didik sesuai kebutuhan,

- b. Pemahaman (*understanding*), yaitu kedalaman kognitif dan afektif yang dimiliki oleh individu. Misalnya seorang guru yang akan melakukan pembelajaran harus memiliki pemahaman yang baik tentang karakteristik dan kondisi peserta didik agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
- c. Kemampuan (*skill*), yaitu sesuatu yang dimiliki individu untuk melakukan tugas dan pekerjaan yang dibebankan kepadanya misalnya kemampuan guru dalam memilih dan membuat alat peraga sederhana untuk memberi kemudahan belajar pada peserta didik.
- d. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lain-lain).
- e. Nilai (*value*), yaitu suatu standar perilaku yang telah diyakini dan secara psikologis telah menyatu dalam diri seseorang, misalnya standar perilaku guru dalam pembelajaran (jujur, terbuka, demokratis, dan lain-lain).
- f. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
- g. Sikap (*attitude*), yaitu perasaan (senang, tidak senang, suka, tidak suka) atau reaksi terhadap suatu rangsangan yang datang dari luar misalnya reaksi terhadap krisis ekonomi, perasaan terhadap upah atau gaji, dan sebagainya.
- h. Minat (*interest*), yaitu kecenderungan seseorang untuk melakukan perbuatan misalnya minat untuk mempelajari atau melakukan sesuatu.

Antara kompetensi guru dan minat siswa terdapat hubungan yang sangat terkait antara satu dengan yang lainnya atau tidak dapat dipisahkan hal tersebut dikarenakan dalam proses interaksi belajar mengajar pada dasarnya merupakan interaksi atau terjadi hubungan timbal balik antara Guru dan siswa dalam situasi pendidikan. Dalam kegiatan pembelajaran hendaknya guru dapat mengarahkan dan membimbing siswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran sehingga terjadi interaksi yang baik antara guru dan siswa maupun siswa dan antara siswa dan siswa. Hal ini senada dengan apa yang ditulis oleh Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, bahwa strategi dasar dalam belajar mengajar itu ditandai dengan empat hal yaitu:

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian anak didik sebagaimana yang diharapkan.
- b. Memilih sistem pendekatan pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat.
- c. Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya;
- d. Menetapkan norma-norma dan batasan minimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran yang selanjutnya akan

dijadikan umpan balik buat penyempurnaan sistem instruksional yang bersangkutan secara keseluruhan. Sebagai pengelola pelajaran seorang guru. Seorang guru harus mampu mengelola seluruh proses kegiatan belajar mengajar dengan menciptakan kondisi-kondisi belajar sedemikian rupa sehingga siswa dapat belajar yang efektif dan efisien.

Selain itu, ada empat hal yang perlu diperhatikan dan dikerjakan guru untuk membangkitkan minat belajar siswa yaitu:

- a. Membangkitkan dorongan kepada siswa untuk belajar.
- b. Menjelaskan secara kongkrit apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
- c. Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
- d. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.

Mengembangkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya guru bertanggung jawab membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajarinya dengan dirinya sendiri sebagai individu. Proses ini berarti menunjukkan pada siswa bagaimana pengetahuan atau kecakapan tertentu mempengaruhi dirinya, melayani tujuan-tujuannya, memuaskan kebutuhan-kebutuhannya. Bila siswa menyadari bahwa belajar merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, dan bila siswa menyadari bahwa hasil dari pengalaman belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya, kemungkinan besar ia akan berminat (termotivasi) untuk mempelajarinya. Kegiatan pembelajaran pada dasarnya adalah interaksi atau timbal balik antara guru dan siswa. Setiap intraksi selalu ditandai adanya sejumlah unsur yaitu:

- a. Tujuan yang ingin dicapai.
- b. Adanya guru dan siswa sebagai individu yang terlihat dalam proses belajar mengajar.
- c. Adanya materi pelajaran.
- d. Adanya metode sebagai alat untuk menciptakan situasi belajar mengajar.

Dari beberapa unsur tersebut diatas dapat dipahami bahwa berhasil tidaknya sejumlah unsur tersebut sangat bergantung pada pelaku pendidikan yakni guru. tetapi perlu disadari bahwa seorang guru harus berkompeten dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab hingga dapat mewujudkan pencapaian yang positif.

SIMPULAN

Upaya yang dilakukan oleh guru mata pelajaran fiqih dalam meningkatkan prestasi belajar siswa di Madrasah Tsanawiyah Nururroddiyah Kota Jambi adalah dengan menggunakan metode ajar yang bervariasi yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran, penggunaan strategi mengajar yang bervariasi, dan memberikan penghargaan atau *reward* kepada siswa yang berprestasi.

Kendala yang dihadapi guru dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih di Madrasah Tsanawiyah Nururroddhiyah Kota Jambi khususnya kelas IX, adalah kurangnya sarana dan prasarana, dan kebutuhan pemenuhan perekonomian orang tua. Yang secara tidak langsung juga memberikan dampak terhadap keaktifan belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dkk, (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Anonim, (2005). *Alquran dan terjemahannya*, Departemen Agama
- Anonim, (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia NO.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Jakarta: Cemerlang,
- Anonim, (2003). *Ensiklopedia Islam jilid 3* Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoepe
- Anonim, (2003). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Surabaya: Akar Media
- Anita Woolfolk, (2009). *Educational Psychology*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Bandung: Rineka Cipta
- Lexy Moleong, (2004). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya
- Margono, (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta
- Martinis Yamin, (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*,
- Martinis Yamin, (2012). *Desain Baru Pembelajaran Konstruktivistik*, Jakarta: Ciputat Mega Mall
- Martinis yamin, (2010). *Profesional Guru dan Implementasi KTSP*, Jakarta : Gaung Persada
- Martinis Yamin, (2012). "Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran" Gaung Persada GP Press, Cetakan Ke-2 Januari 2012
- Muhibbin Syah, (2005). *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Mukhtar, (2010). *Bimbingan Skripsi, Tesis dan Artikel Ilmiah, Panduan berbasis penelitian kualitatif lapangan dan perpustakaan*, Jakarta: Gaung Persada Press
- Peter Jarvis, John Holford, dan Colin Griffin, (1998). *The Theory and Practice of Learning* (London: Kogan Page
- Pius A. Partanto dan M. Dahlan Al Barry, (1994). *Kamus Ilmiah Populer*, Surabaya: Arloka
- Sanafiah Faisal, (1990). *Penelitian Kualitatif Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Ikip Malang: Yayasan Asih Asuh
- Sanafiah Faisal, (1990). *Penelitian Kualitatif, Dasar-Dasar dan Aplikasi*, Malang: YA3 Malang
- Sugiyono, (2009). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta
- Vargaret E. Bell-Gredler, (1986). *Learning and Instruction Theory into Practice*, New York: Milian Publishing Company
- Zakiah Drajat, (1978). *Kepribadian guru*, Jakarta: Bulan Bintang